



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2431 - 2440

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Anak Tunagrahita

Fathiinatut Taqiyah<sup>1✉</sup>, Icha Silfia<sup>2</sup>, Arcivid Chorynia Ruby<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [202133121@std.umk.ac.id](mailto:202133121@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [2021333335@std.umk.ac.id](mailto:2021333335@std.umk.ac.id)<sup>2</sup>, [arcivid.ruby@umk.ac.id](mailto:arcivid.ruby@umk.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pemberian media pembelajaran pada siswa tunagrahita kelas 5C SLBN Cendono Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran bergambar untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi pengamalan sila-sila Pancasila pada kehidupan sehari-hari untuk salah satu siswa tunagrahita kelas 5C SLBN Cendono Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan cara menjelaskan data yang telah diteliti. Penggunaan media gambar sering digunakan dalam proses pembelajaran pada siswa. Cara penggunaan media gambar untuk siswa juga cukup mudah yakni dengan mengenalkan makna yang terdapat pada gambar ditunjukkan, guru menyebutkan gambar yang ada pada media dengan disangkut pautkan pada materi pengamalan sila-sila Pancasila di kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan bahwa setiap gambar memiliki makna yang berbeda-beda. Alasan dari pemberian media pembelajaran bergambar adalah untuk merangsang perhatian, minat dan motivasi, pikiran serta perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media bergambar juga membantu siswa dalam proses pembelajaran dan melatih *motoric* siswa, sehingga siswa senang dalam proses pembelajaran karena dapat melihat gambar yang berwarna. Simpulan dari penelitian yakni media gambar perlu diberikan kepada siswa tunagrahita untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

**Kata Kunci:** media gambar, tunagrahita, pendidikan pancasila.

### Abstract

*This research was motivated by the lack of providing learning media to mentally retarded students in class 5C SLBN Cendono Kudus. The aim of this research is to analyze the use of pictorial learning media to support the learning of Pancasila education on the material of practicing Pancasila precepts in daily life for one of the mentally retarded students in class 5C SLBN Cendono Kudus. The method used in this research is descriptive qualitative methods. Descriptive qualitative research is research by explaining the data that has been studied. The use of image media is often used in the learning process for students. The way to use image media for students is also quite easy, namely by introducing the meaning contained in the images shown, the teacher mentions the images in the media in relation to the material on the practice of Pancasila principles in everyday life, and shows that each image has a specific meaning. different. The reason for providing pictorial learning media is to stimulate students' attention, interest and motivation, thoughts and feelings in learning activities. Pictorial media also helps students in the learning process and trains students' motor skills, so that students enjoy the learning process because they can see colorful pictures. The conclusion from the research is that image media needs to be given to mentally retarded students to make it easier for students to remember the material presented by the teacher.*

**Keywords:** image media, mental retardation, Pancasila education.

Copyright (c) 2024 Fathiinatut Taqiyah, Icha Silfia, Arcivid Chorynia Ruby

✉ Corresponding author :

Email : [202133121@std.umk.ac.id](mailto:202133121@std.umk.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7939>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Semua anak di dunia ini memiliki kesempatan untuk belajar dan mendapatkan hak pendidikan. Undang-Undang Negara Republik Indonesia juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara Indonesia tanpa membeda-bedakan suku, ras, maupun negara. Sehingga hal ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah luar biasa yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus dalam mengenyam bangku sekolah (Indriarti et al., 2022) Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan perlakuan khusus dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pada anak-anak yang mengalami permasalahan dalam tumbuh kembang yang berkaitan dengan intelegensi, inderawi, serta anggota gerak. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang memiliki tumbuh kembang yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya (Khairun et al., 2018).

Anak berkebutuhan khusus juga dikategorikan dengan berbagai istilah baik hambatan yang dialami maupun kemampuan yang dimiliki. Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan seseorang yang memiliki kecerdasan yang berada di bawah rata-rata, disertai dengan ketidakmampuan beradaptasi terhadap perilaku yang terjadi pada masa perkembangannya. Anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan berkisar 50-70. Dengan ukuran intelegensi tersebut anak tunagrahita mengalami kemampuan berpikir yang rendah, perhatian serta daya ingat yang lemah, dan tidak dapat berpikir secara logis (Nur Faisah et al., 2023). Di dunia Pendidikan anak tunagrahita juga mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan di sekolah, anak tunagrahita cenderung senang bermalasan atau senang bermain sendiri daripada belajar. Akan tetapi jika didampingi secara intensif maka anak tunagrahita akan mendapatkan pemahaman tentang hal-hal yang baru bahkan menarik bagi mereka (Tri Putri Br. Sinaga et al., 2023).

Dengan kemampuan yang di bawah rata-rata, proses pembelajaran pada anak tunagrahita harus diberikan sarana prasana yang dapat menunjang kemampuan setiap anak. Salah satunya adalah pemberian media pembelajaran, menurut Lawrencia Constantika et al., (2022) media pembelajaran memiliki fungsi untuk menyampaikan materi maupun informasi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga mereka dapat menerima materi dengan baik serta dapat mengembangkan pikiran, perasaan, maupun minat selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu media pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita adalah media cetak berupa gambar. Media pembelajaran berupa gambar sangat membantu anak tunagrahita dalam mengenalkan berbagai materi bahkan aktivitas melalui indra penglihatan, sehingga mereka dapat sedikit demi sedikit melatih kefokusannya selama proses pembelajaran. Selain itu, media gambar dapat meningkatkan minat belajar, karena rasa keinginan tahu mereka akan timbul.

Media pembelajaran sangat cocok sekali diberikan kepada anak tunagrahita terlebih pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila harus diajarkan kepada anak, terlebih pada materi pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Anggraini et al., 2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan kepada anak tunagrahita dengan materi yang sederhana terlebih dahulu, seperti pengenalan lambang-lambang Pancasila, penulisan sila-sila Pancasila, hingga kegiatan pengamalan nilai-nilai Pancasila di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan begitu penggunaan media pembelajaran bergambar sangat berperan aktif agar mempermudah anak untuk mengenali lambang-lambang Pancasila, latihan menulis sila-sila Pancasila, bahkan gambar-gambar pengamalan Pancasila.

Penggunaan media bergambar tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Gresilia & Kamal, (2023) yang menyatakan bahwa keberadaan media pembelajaran selama proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus. Terlebih menggunakan media gambar, penggunaan media gambar bagi anak tunagrahita sangat penting. Karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan anak dalam memahami materi yang terlihat abstrak bagi mereka menjadi lebih konkrit dengan melihat materi yang tersedia pada gambar yang ditampilkan atau diberikan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dinda Ramandhani, (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar dan memudahkan siswa dalam membaca serta meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran berlangsung. Media gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat antusias selama pembelajaran. Adanya pemberian media gambar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Nilai yang didapatkan oleh siswa juga meningkat dengan adanya pemberian media pembelajaran gambar. Selain itu tujuan pembelajaran yang disusun guru dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Riska Ayu, (2019) penggunaan media gambar sangat dianjurkan untuk diberikan kepada anak tunagrahita ringan. Terlebih dalam meningkatkan kemampuan menulis dan kualitas belajar siswa. Melalui media gambar siswa dapat menulis dengan cara menirukan. Dengan adanya media gambar proses pembelajaran kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian ini media gambar yang digunakan berisi gambar penjelasan materi tentang pengamalan sila-sila Pancasila di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan adanya pemberian media gambar berisi materi pengamalan sila-sila pancasila, siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu perbedaan lainnya yakni pada penelitian ini lembar kerja yang diberikan kepada siswa juga menggunakan beberapa gambar untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya. Sedangkan pada penelitian terdahulu, media gambar yang digunakan hanya sebagai latihan membaca dan menulis bagi siswa tunagrahita.

Melalui wawancara yang disampaikan oleh wali kelas 5C SLBN Cendono Kudus, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran siswa lebih senang untuk melihat gambar sesuai dengan materi yang disampaikan dan siswa di kelas tersebut tergolong anak tunagrahita ringan. Sehingga dalam berkomunikasi dengan memperlihatkan gambar akan jauh memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)”. Dengan adanya pembelajaran menggunakan media bergambar ini diharapkan siswa dapat mengamalkan sila-sila Pancasila yang telah diajarkan oleh guru di kehidupan siswa sehari-hari dan juga jiwa social siswa tunagrahita dapat meningkat secara perlahan bahkan dapat meningkat dengan baik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan cara menjelaskan data yang diteliti tanpa ada manipulasi data variable yang diteliti dengan cara menumpulkan informasi-informasi baik dari narasumber Ketika diwawancari maupun subyek dari penelitian (Hanyfah et al., 2022). Adapun prosedur penelitian kualitatif deskriptif meliputi (1) mengidentifikasi permasalahan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif kualitatif, (2) merumuskan serta membatasi permasalahan yang telah ditemukan, (3) menentukan tujuan serta manfaat dari penelitian, (4) melakukan studi pustaka terkait penemuan masalah, (5) membuat kerangka berpikir yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan, (6) mendesain metode yang digunakan, menentukan populasi, sample, instrument pengumpulan data, menganalisis serta menginterpretasi data, dan (7) membuat laporan penelitian (Rusli & Rusandi, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan media gambar pada siswa tunagrahita kelas 5C SLBN Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu guru dan satu siswa kelas 5C SLBN Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber

bertujuan untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah. Kegiatan observasi bertujuan untuk pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan media gambar pada siswa tunagrahita berlangsung. Sedangkan kegiatan dokumentasi bertujuan sebagai alat bukti pada saat pelaksanaan pengumpulan data dan penelitian berlangsung.

Pelaksanaan perlakuan dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 22-23 Mei 2024. Kemudian dilanjutkan hari Senin sampai Kamis tanggal 30 Mei 2024 di kelas 5C SLBN Cendono Kudus. Pada penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai pemberi perlakuan pada siswa tunagrahita. Sehingga kolaborator yang ikut dalam penelitian ini meliputi peneliti yang ikut dalam pemberian perlakuan dan pengambilan data, guru, dan subyek. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi empat alur yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sehingga peneliti dapat mempertanggung jawabkan keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Media yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Pengamalan Sila-Sila Pancasila di SLBN Cendono Kudus**

Penggunaan media ajar yang digunakan guru pada kegiatan pembelajaran di SLBN Cendono Kudus menggunakan media gambar. Media gambar adalah media yang berbentuk gambar yang berwarna-warni sebagai bentuk penyampaian guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan dan dengan adanya media gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat mudah difahami (Magdalena, 2021). Selain itu, menurut Setiawan e.al., (2020) media gambar merupakan media visual yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal tersebut juga sependapat dengan Indriani et.al., (2020 ) yang menyatakan bahwa media gambar merupakan media visual yang umum dipakai guru dalam pembelajaran dikarenakan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan media gambar sering digunakan oleh guru karena memudahkan siswa dalam memahami materi, menarik perhatian peserta didik serta menimbulkan rasa semangat pada diri peserta didik dalam melihat berbagai macam gambar yang berwarna warni.

Hal tersebut, juga sejalan dengan penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas 5C Tunagrahita di SLBN Cendono Kudus. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yang menyatakan bahwa “Pada kegiatan pembelajaran guru setiap seminggu 3 kali menggunakan media bergambar pada hari Selasa, Kamis dan Jum’at. Biasanya media gambar yang digunakan yaitu pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi pengenalan sila-sila pada pancasiladan contoh penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan pada kelas 5c tunagrahita” ucap beliau.

Dari pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa guru di kelas 5C Tunagrahita menggunakan media gambar setiap 1 minggu selama 3 kali. Salah Media gambar yang diajarkan oleh guru adalah pada pembelajaran PPKN Materi Penerapan nilai-nilai pancasila. Selain itu, dalam penggunaannya guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait gambar nilai-nilai pancasila yang sudah disediakan. Kemudian, guru menjelaskan makna dari gambar tersebut dan mengajarkan cara menuliskan makna yang ada pada gambar.

Begitupun dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas 5C SLBN Cendono kudu mengatakan bahwa “Penggunaan media pembelajaran yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan media gambar seperti poster yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan, terutama pada materi pengamalan nilai-nilai pancasila” ucap beliau. Dari pernyataan tersebut, dapat diuraikan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran yang sering digunakan oleh wali kelas 5C adalah media gambar berbentuk poster terutama pada pembelajaran PPKN Materi penerapan nilai-nilai pancasila. Hal tersebut, bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Handayani & Sugiman, (2019) yang menyatakan penggunaan media gambar dapat menarik belajar siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berikut merupakan penggunaan media gambar pada pembelajaran nilai-nilai pancasila pada anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) yaitu menggunakan metode pembelajaran secara langsung dengan media gambar seperti berikut:



**Gambar 1. Media Gambar penerapan pancasila**

Adapun cara penggunaan media gambar pengamalan nilai-nilai pancasila dilakukan dengan : guru memperkenalkan terlebih dahulu makna yang terdapat pada gambar tersebut, guru menyebutkan gambar tersebut sesuai dengan contoh penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media gambar tersebut dan menunjukkan bahwa setiap gambar tersebut bermakna yang berbeda-beda.

Selain itu, guru wali kelas 5C tunagrahita juga mengatakan bahwa “Media gambar yang digunakan dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran pengamalan silai-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya pada pembelajaran Penerapan contoh pancasila, saya menggunakan gambar penerapan nilai pancasila seperti berdo’a sebelum makan, gotong royong dan lainnya dapat sangat membantu anak dalam menghafal, mengingat dan memahami materi pembelajaran” ucap wali kelas 5C.

Dari pernyataan tersebut dapat diuraikan bawa media gambar yang digunakan pada materi penerapan nilai-nilai pancasila menggunakan gambar yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari. Sehingga, siswa tunagrahita lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media gambar juga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang lebih efektif contohnya dengan gambar pengamalan nilai-nilai pancasila yang menarik. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Handayani et.al., (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar pada siswa kelas 1C SLBN Salatiga pada pembelajaran matematika dapat menarik siswa dalam menyimak materi sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembejaran yang disampaikan oleh guru.

### **Alasan Guru Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari di SLBN Cendono Kudus.**

Media gambar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat dan motivasi, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru wali kelas 5C bahwa penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran juga melatih motorik siswa dan membuat siswa lebih senang dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan gambar yang berwarna.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kasanah et.al, (2018) yang mengungkapkan bahwa gambar yang berwarna menarik termasuk ke dalam media visual. Media gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan yang

disampaikan melalui bentuk visual kepada peserta didik agar mempermudah proses penyampaian pembelajaran dan tidak menimbulkan kesalah fahaman dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Wulandari et.al., (2017) manfaat media gambar adalah sebagai berikut: 1) Menciptkan minat belajar siswa. Dengan adanya media gambar siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi. Suatu materi yang berupa penjelasan secara abstrak dapat dibantu dengan menggunakan media gambar sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan. 3) Dapat memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui media gambar dapat memperjelas bagian-bagian yang lebih penting.

Hal tersebut, juga sejalan dengan pendapat wali kelas 5C Tunagrahita di SLBN Cendono Kudus, yang menyatakan bahwa “Penggunaan media pembelajaran berupa media gambar/visual sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran pada anak tunagrahita. Tak terkecuali pada pembelajaran PPKN materi penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar pada materi tersebut, sangat membantu siswa tunagrahita dalam memahami materi dikarenakan pembelajaran Pendidikan pancasila tersebut menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh setiap siswa agar dapat mencotoh perilaku sesuai dengan penerapan sila-sila pada pancasila sesuai pada gambar. Hal tersebut sejalan dengan Dinatingias, (2019) yang menyatakan bahwa media gambar juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal sesuai materi pembelajaran yang diberikan. Berikut merupakan penggunaan media gambar yang digunakan siswa kelas 5C tunagrahita dalam mengerjakan soal penerapan nilai-nilai pancasila dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.



**Gambar 2. Lembar kerja siswa**

Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan media gambar, terutama pada materi pengamalan pancasila, guru lebih sering menggunakan media gambar/visual . Hal tersebut dikarenakan penggunaan media yang mudah serta lebih efisien dalam penerapannya terlebih lagi pada kemampuan anak tunagrahita. Tidak hanya itu, dengan menggunakan media gambar pada lembar kerja siswa juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi dan siswa lebih semangat untuk menyelesaikan soal. Menurut Widodo et al., (2020) dengan adanya media gambar juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut, dikarenakan siswa dapat belajar sambil melihat gambar yang sesuai dengan materi. Bahkan disetiap gambar yang berbeda terdapat makna pada gambar yang berbeda pula.

Dari penjelasan tersebut, dapat di uraikan bahwa anak tunagrahita sangat terbantu dengan adanya media gambar/visual. Hal tersebut dikarenakan, dengan adanya media gambar dapat menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Safitri & Kabiba, (2020) yang menyatakan bahwa media gambar sangat membantu siswa dalam pembelajaran dikarenakan dengan adanya media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Afiffah, N., & Soendari, T, (2018) perlakuan yang tepat dalam penggunaan media gambar untuk anak tunagrahita memerlukan pendekatan yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan

pada diri siswa. Berikut adalah beberapa perlakuan yang tepat dalam menggunakan media gambar untuk anak tunagrahita:

1. Menggunakan media yang sederhana dan jelas. Artinya menggunakan media gambar yang bisa dikenal oleh siswa tidak usah terlalu kompleks dan membingungkan siswa.
2. Warna gambar harus menarik. Hal tersebut dikarenakan dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa fokus dalam memperhatikan gambar.
3. Gambar yang digunakan sesuai dengan aktifitas sehari-hari. Hal itu dapat membantu anak untuk mengingat gambar dengan pengalaman nyata mereka.
4. Ukuran Gambar jangan terlalu kecil. Ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan anak.
5. Pendampingan Verbal. Artinya dalam media gambar juga harus disertakan penjelasan tertulis terkait dengan materi yang disajikan.
6. Pengulangan dalam menggunakan media gambar. Siswa harus diberikan pemahaman secara berulang agar dapat mudah memahami materi.
7. Evaluasi dan umpan balik. Pada saat menggunakan media gambar, berikan umpan balik positif kepada siswa dalam memahami gambar. Kemudian evaluasi secara berkala untuk menilai pemahaman siswa.

Oleh karena itu, media gambar yang baik untuk siswa tunagrahita adalah media gambar yang menarik perhatian peserta didik, berwarna-warni, mudah difahami dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pradnyana, (2020) yang menyatakan bahwa media gambar yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus harus diperhatikan dalam penggunaannya. Seperti memperhatikan warna, bentuk, ukuran dan kesesuaian gambar sesuai dengan materi. Oleh karena itu, media gambar yang digunakan dalam pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila, juga disesuaikan dengan aktivitas yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan, siswa tunagrahita mampu melihat dan mempraktikannya di kegiatan sehari-hari (Fitri et al., 2021). Selain itu, guru juga mengajarkan kepada anak tunagrahita menuliskan makna atau arti yang sesuai pada gambar. Jadi, dengan adanya media gambar visual siswa tunagrahita mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, walaupun harus dengan gambar yang sangat menarik seperti gambar yang berwarna-warni. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Tifani Gresilia et al., (2023) yang menyatakan bahwa media gambar yang menarik adalah media yang menggunakan gambar berwarna terang agar menarik perhatian siswa apalagi untuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita menyukai media gambar yang berwarna cerah dikarenakan dapat mendorong semangat belajar mereka dan mereka tidak mudah bosan dengan adanya media gambar yang menarik (Suranti et al., 2023).

Kelebihan penggunaan media gambar adalah sebagai berikut: 1) Mudah didapatkan. Guru dapat dengan mudah membeli media gambar. 2) Mudah dibuat dan harganya yang terjangkau Media gambar dapat dibuat guru dengan mudah dengan harga yang murah. Sehingga guru dapat menggunakan dengan mudah. 3) Menarik perhatian siswa. Dengan adanya media gambar siswa dapat tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Mirawati, 2020). Oleh karena itu, dengan adanya media gambar memudahkan siswa maupun guru dalam penggunaannya. Siswa dapat memahami materi dengan mudah serta meningkatkan minat belajar siswa karena media gambar yang digunakan menarik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media gambar dalam pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, memudahkan siswa dalam mengerjakan soal dan membantu guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut sejalan dengan (Zulmiyetri, 2023) yang menyatakan bahwa media gambar yang digunakan pada lembar soal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, dengan adanya media gambar yang digunakan pada pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila diharapkan guru dapat menggunakan media gambar yang menarik pada pembelajaran yang lain. Sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran (Indriani et al., 2018). Selain itu,

keterbatasan penelitian yang dilakukan adalah terkendalanya waktu penelitian. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih selama 6 kali pertemuan dalam 1 bulan. Tidak hanya itu, kekurangan dari penelitian adalah observasi di kelas. Peneliti hanya diberikan waktu selama setengah jam untuk dapat melihat kondisi disekolah karena keterbatasan waktu. Implikasi penelitian yang telah dilakukan berpedoman pada beberapa referensi jurnal. Oleh karena itu, dalam pembuatan artikel ini disesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama pada pendidikan inklusi pada anak sekolah dasar. Artikel ini dibuat agar penerapan pembelajaran pada anak tunagrahita dapat menggunakan media gambar/visual agar pembelajaran yang digunakan mengikuti perkembangan di era *society* 5.0.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Media gambar adalah media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai alat dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru sehingga memudahkan siswa dalam memahami maksud dan tujuan dalam pembelajaran yang disampaikan. 2) Penggunaan media gambar dalam materi penerapan nilai-nilai pancasila yang digunakan oleh guru adalah gambar konkret sesuai dengan penerapan pancasila di kehidupan sehari-hari sebagai contoh: gambar berdo'a sebelum makan, gambar beribadah, gambar menjenguk teman yang sakit dan lain sebagainya yang menunjukkan perilaku sesuai penerapan pancasila di kehidupan nyata. Gambar yang digunakan juga yang berwarna warni yang menarik perhatian siswa. 3) Alasan guru wali kelas 5C Tunagrahita di SLBN Cendono Kudus menggunakan media gambar pada materi penerapan nilai-nilai pancasila yaitu media gambar sangat efektif dalam proses penggunaannya dan mampu menarik perhatian siswa dalam menyimak materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, dengan adanya media gambar ini, siswa dapat mudah memahami penerapan nilai-nilai pancasila sesuai pada gambar yang sudah disediakan oleh guru. Dengan begitu, siswa dapat dengan mudah mengingat pembelajaran yang sudah diajarkan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini, menggunakan media visual berupa gambar yang diimplikasikan secara konkrit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, N., & Soendari, T. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Media Gambar Di Slb Bc Yplab Kota Bandung. *Jassi Anakku*, 17(1), 47-54. <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jassi/Article/View/7657>.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://Doi.Org/10.33474/Jisop.V2i1.4945>.
- Dinda Ramandhani. (2018). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Aktivitas Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii Slb Yapenas*. Kota Yogyakarta.
- Diningtias, R. (2019). Jurnal Pendidikan Khusus Metode Bercerita Berbasis Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(6), 1-12. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Khusus/Article/View/29620>.
- Fitri Hardianti, Endang Wahyu, G. K. D. (2021). Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 1-15. <https://Doi.Org/10.23969/Jp.V7i2.5879>.

2439 *Analisis Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Anak Tunagrahita – Fathiatut Taqiyyah, Icha Silfia, Arcivid Chorynia Ruby*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7939>

- Gresilia, T., & Kamal, M. (2023). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V2i1.704>.
- Handayani, S. L. W., & Sugiman. (2019). Media Gambar Untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Kelas 1c Slbn Salatiga Dalam Belajar Matematika. In Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika. *Journal Unnes*, 2, 349–354. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28951>.
- Hanyfah, S., Ryan Fernandes, G., Budiarmo, I., & Rayaitengah Nomor, J. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek*. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/5697>.
- Indriani, E., Utami, R. T., & Vernanda, G. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase A Tunagrahita. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8854-8860. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11>.
- Indriani. (2023). Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jassi*, 12(2), 143–152. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/4060/2923>.
- Indriarti, T., Indriyani, R. A., Herbanu, R., Saputra, I., & Aziz, F. A. (2022). *Peran Sekolah Luar Biasa (Slb) Dalam Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus Di Slb 1 Kulonprogo* (Vol. 1, Issue 4). <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/448/371>.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 09 Kamal Pagi. *Pensa*, 3(2), 334-346. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1374>.
- Mirawati. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>.
- Khairun Nisa, Sambira Mambela, & Lutfi Isni Badih. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas*. <https://doi.org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A163>.
- Kasanah, N. U. (2015). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Tunagrahita Kelas Ii Sdlb Islam Yasindo Tumpang Malang/Nisa'ul Kasanah. *Jurnal Universitas Negeri Malang*. <https://repository.um.ac.id/9243/>.
- Lawrencia Constantika, Ranie Kumala Dewi, & Ika Kusuma Wardani. (2022). Efektivitas Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Dental Health Education Pada Anak Tunagrahita (Literature Review). *Jurnal Kedokteran Gigi*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/view/6231>.
- Nur Faisah, S., Amien Siregar, M., Nandita, I., Auliyah, A., & Fitrah Samsuddin, A. (2023). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka Di Slb Bhakti Pertiwi Samarinda. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 3, 34–41. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>.
- Pradnyana, I. K. A., Pradnyana, I. M. A., & Suyasa, P. W. A. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Ppkn Untuk Siswa Tunagrahita Dengan Konsep Gamifikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Vol.17(2), 166–176. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i2.25189>.
- Riska Ayu. (2019). Efektivitas Media Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Riset Dan Konseptual*. <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/110>.
- Rusli, M., & Rusandi. (2019). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif Dan Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>.
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/Didaktis.V20i1.4139>

- 2440 *Analisis Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Anak Tunagrahita – Fathiinatut Taqiyyah, Icha Silfia, Arcivid Chorynia Ruby*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7939>
- Suranti, S., Utami, R. T., & Novtasari, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Teknik Menggunting Pada Anak Tunagrahita Sedang Di Slb Pelita Kasih. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8919–8927. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i11.2763>.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 3(2),58-74. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/jkp/article/view/5874>
- Tifani Gresilia, Junaidi Junaidi, Arifmiboy Arifmiboy, & Muhiddinur Kamal. (2023). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita). *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 159–178. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V2i1.704>.
- Tri Putri Br. Sinaga, Rodearni Hutahaean, Rogate Wahyuni Tobing, & Emmi Silvia Herlina. (2023). Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/330>.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/Mgs.V11i1.3457>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal On Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/JoE.V5i2.1074>
- Zulmiyetri, Z. (2023). Efektivitas Media Gambar Dapat Meningkatkan Mengenalkan Anggota Keluarga Inti Bagi Anak Tunagrahita Sedang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 12(2), 58. <https://doi.org/10.24036/Pendidikan.V12i2.2214>.